

**HUBUNGAN KETAATAN PADA ORANG TUA
DENGAN KEAKTIFAN SHOLAT BERJAMA'AH
SISWA DI MTs DARUTH THALIBIN SIDODADI
KEC. BANGILAN KAB. TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

MINANURROHMAN

NIM 2006 05501 1455

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01369

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

**HUBUNGAN KETAATAN PADA ORANG TUA
DENGAN KEAKTIFAN SHOLAT BERJAMA'AH
SISWA DI MTs DARUTH THALIBIN SIDODADI
KEC. BANGILAN KAB. TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

MINANURROHMAN

NIM 2006 05501 1455

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01369

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
A n MINANURROHMAN
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

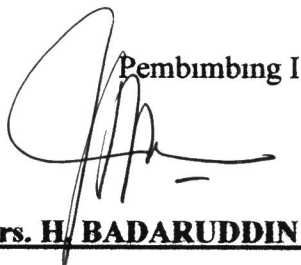
NAMA	MINANURROHMAN
NIM	2006 05501 1455
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01369
JUDUL	HUBUNGAN KETAATAN PADA ORANG TUA DENGAN KEAKTIFAN SHOLAT BERJAMA'AH SISWA DI MTs DARUTH THALIBIN SIDODADI KEC BANGILAN KAB TUBAN

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 10 Juni 2010


Pembimbing I
Drs. H. BADARUDDIN A, M.Pd.I

Pembimbing II

Drs. MOH. SALAMUN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro pada

Hari Minggu
Tanggal 4 Juli 2010
Pukul 10 30 WIB
Tempat Aul STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelas Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Bojonegoro, 4 Juli 2010

STAI Sunan Giri Bojonegoro

Ketua

Drs H. BADARUDDIN A, M.PdI

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs H BADARUDDIN A, M PdI
- 2 Sekretaris Drs MOH SALAMUN
- 3 Penguji I Dra. Hj SRI MINARTI, M PdI
- 4 Penguji II Drs H CHAFIDZ AFFANDI

()
()
()
()

MOTTO

رضا الله في رضا لوالدين وسخط الله في سخط الوالدين

"Ridlo Allah tergantung (menurut) ridlo kedua orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan kedua orang tua" (HR Ibnu Hibban)

- 1 Kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh mendidikan dan memberikan segalanya yang terbaik buat Anda.
- 2 Buat saudaraku tercinta yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini
- 3 Buat istriku tercinta yang telah memberikan support serta inspirasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik.
- 4 Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang setia di manapun berada

Skripsi Ini Kupersembahkan

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terseleskannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa. Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya.

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan *“Hubungan ketataan pada orang tua dengan keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec. Bangilan Kab. Tuban”* Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengakapan khasanah kepuustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs MOH SALAMUN Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah MTs Daruth Thalibin Sidodadi beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 10 Juni 2010

Penulis

MINANURROHMAN

ABSTRAKSI

Berbicara mengenai keluarga tentunya tidak lepas dari bagaimana hubungan antara anak dengan orang tuanya. Hubungan anak dengan orang tua menjadi landasan sikap bagi anak terhadap orang lain, benda dan kehidupannya. Anak juga akan belajar pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri mereka sendiri. Hal ini akan di bawa sebagai landasan pada kehidupan lingkungan selanjutnya baik lingkungan sosial atau kontak dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah. Besarnya pengaruh hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua dalam keluarga memberikan sumbangan yang penting bagi perkembangan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Seorang anak pada hakekatnya membutuhkan sumbangan dari orang tua berupa perasaan aman karena menjadi anggota keluarga, sumber kasih sayang dan penerimaan yang tidak terpengaruh oleh apa yang anak lakukan, model pola perilaku yang disetujui guna belajar bersosialisasi, dan sumber persahabatan sampai anak cukup besar untuk mendapat teman di luar rumah. Kebutuhan ini tidak sama secara kualitas maupun kuantitas pada setiap anak

Shalat juga sebagai penyejuk hati dan sebagai pembina moral manusia. Pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan di dalam jiwa manusia yang diawali mulai sejak manusia masih kecil, masih dalam taraf pembinaan oleh orang tuanya. Yang mulai dengan membiasakan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral, yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan-latihan.

Dengan berpijak dari pentingnya ketaatan pada orang tua dalam rangka peningkatan keaktifan shalat berjama'ah siswa, sehingga penulis merasa hal ini perlu dipecahkan dan dibahas serta diteliti, pada akhirnya penulis tetapkan bahwa masalah "**Hubungan Ketaatan pada Orang Tua dengan Keaktifan Sholat Berjama'ah Siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec. Bangilan Kab. Tuban**" diangkat sebagai topik pembahasan dalam skripsi ini.

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya **Pertama:** Bagaimanakah ketaatan siswa pada orang tua di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban **Kedua:** Bagaimanakah keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban. **Ketiga** Adakah hubungan ketaatan pada orang tua dengan keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah **Pertama :** Untuk mengetahui ketaatan siswa pada orang tua di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban **Kedua :** Untuk mengetahui keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec. Bangilan Kab Tuban. **Ketiga :** Mengetahui ada tidaknya hubungan ketaatan pada orang tua dengan keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai "r" diperoleh 0,997 dari $N = 30$ Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,463

Melihat hasil perhitungan nilai "r" product moment yang diperoleh (0,997) Ini lebih besar dari nilai "r" table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Maka dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi · ada hubungan positif dan signifikan antara ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjamaah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban "di terima"

Dan sebaliknya hepotesa nihil (H_0) yang berbunyi · tidak ada hubungan positif dan signifikan antara ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjamaah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban "di tolak"

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F. Hipotesa Penelitian	7
G. Metode Pembahasan	8
H. Sistematika Pembahasan.	10

BAB II	LANDASAN TEORI	12
A	Pembahasan Tentang Ketaatan pada Orang Tua	12
1	Pengertian ketaatan pada orang tua	12
2	Bentuk-bentuk ketaatan pada orang tua	16
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan pada orang tua	19
B	Pembahasan Tentang Keaktifan Sholat Berjama'ah	24
1	Pengertian Sholat berjama'ah	24
2	Macam-macam sholat yang dikerjakan dengan berjama'ah	26
3	Dasar dan tujuan sholat dianjurkannya sholat berjama'ah	29
C	Hubungan ketaatan pada orang tua terhadap keaktifan sholat berjama'ah siswa	35
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	40
A	Populasi dan Sampel	40
B	Jenis dan Sumber Data	41
C	Metode Pengumpulan Data	44
D	Teknik Analisa Data	46
BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN	49
A	Penyajian Data	49
1	Gambaran umum MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban	49

2	Data tentang ketaatan pada orang tua di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban	57
3	Data tentang keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban	59
B	Analisa Data	61
BAB V PENUTUP		68
A	Kesimpulan	68
B	Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN-LAMPIRAN		72

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai keluarga tentunya tidak lepas dari bagaimana hubungan antara anak dengan orang tuanya. Hubungan anak dengan orang tua menjadi landasan sikap bagi anak terhadap orang lain, benda dan kehidupannya. Anak juga akan belajar pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri mereka sendiri. Hal ini akan di bawa sebagai landasan pada kehidupan lingkungan selanjutnya baik lingkungan sosial atau kontak dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah. Besarnya pengaruh hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua dalam keluarga memberikan sumbangan yang penting bagi perkembangan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Seorang anak pada hakekatnya membutuhkan sumbangan dari orang tua berupa perasaan aman karena menjadi anggota keluarga, sumber kasih sayang dan penerimaan yang tidak terpengaruh oleh apa yang anak lakukan, model pola perilaku yang disetujui guna belajar bersosialisasi, dan sumber persahabatan sampai anak cukup besar untuk mendapat teman di luar rumah. Kebutuhan ini tidak sama secara kualitas maupun kuantitas pada setiap anak.

Pendidikan di dalam keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang sangat penting disamping pusat pendidikan yang ada di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan di dalam keluarga memiliki pengaruh yang besar di

dalam perkembangan potensi dan pembentukan pribadi anak Keluarga adalah tempat perkembangan dan pendidikan yang utama dimana nantinya setelah si anak berada di lingkungan pendidikan lain ia bisa menjadi individu – individu yang berhasil Bisa di katakana bahwa keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak sehingga menjadi manusia dewasa yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar – dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosila resmi yang minimal terdiri dari ayah, Ibu, dan anak.¹

orang tua adalah merupakan orang utama dan pertama yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.² sebagaimana di jelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad S A W yang berbunyi

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ قَابَوَاهُ يَهُودِيَّةٍ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجْسِيَّةٍ بِهِ

Artinya “Tiap anak dilahirkan masih dalam keadaan suci (fitrah), maka ayah dan ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”³

Dengan usaha menghidupkan terus api Islam Maka Islam memiliki ajaran tentang keesaan Tuhan dan kesatuan alam Agama Islam juga mengajarkan pembinaan moral Dengan ajaran tentang keesaan Allah itulah harus dibuktikan dengan suatu perbuatan yang tiada lain adalah melakukan shalat *Shalat menurut bahasa artinya do'a, sedang menurut istilah adalah suatu*

¹ Hasbullah, *dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 43

² Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta, 1982, hal 99

³ Dr Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 34

*sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu*⁴

Dengan shalat itulah manusia akan selalu mengingat Allah dan menjauhkan dari sifat-sifat keji dan munkar Hal ini dijelaskan dalam firman Allah

واقم الصلوة ان الصلوة تنهى عن الفحشاء والمنكر

*Artinya ” Dan tegakkanlah shalat, karena shalat itu mencegah diri dari perbuatan keji dan jahat” (QS Al Ankabut 45)*⁵

shalat juga sebagai penyejuk hati dan sebagai pembina moral manusia. Pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan di dalam jiwa manusia yang diawali mulai sejak manusia masih kecil, masih dalam taraf pembinaan oleh orang tuanya Yang mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral, yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan-latihan

Dengan berpijak dari pentingnya ketaatan pada orang tua dalam rangka peningkatan keaktifan shalat berjama'ah siswa, sehingga penulis merasa hal ini perlu dipecahkan dan dibahas serta diteliti, pada akhirnya penulis tetapkan bahwa masalah ***“Hubungan Ketaatan pada Orang Tua dengan Keaktifan Sholat***

⁴ Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1973, hal 230

⁵ Depag RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*, PT Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994 hal 635

Berjama'ah Siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec. Bangilan Kab. Tuban” diangkat sebagai topik pembahasan dalam skripsi ini

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul “*Hubungan Ketaatan pada Orang Tua dengan Keaktifan Sholat Berjama'ah Siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec. Bangilan Kab. Tuban* “ dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing - masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

- 1 *Hubungan* Berasal dari kata *hubung* yang artinya *bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain) jadi hubungan berarti keadaan berhubungan* ⁶
- 2 *Ketaatan* adalah *kepatuhan, kesetiaan* ⁷
- 3 *Orang tua* adalah *sepasang suami istri yang di karunai anak, yang berperan aktif dalam lingkungan informal atau keluarga.* ⁸
- 4 *Keaktifan Sholat berjama'ah* adalah *giat dan selalu mengikuti sholat berjama'ah*

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 313

⁷ *Ibid*, hal 880

⁸ Drs. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal 241

Jadi maksud dari judul di atas ialah “Keadaan yang ditimbulkan dari ketaatan pada orang tua yang dapat meningkatkan keaktifan sholat berjama’ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban”

- 5 MTs Daruth Thalibin adalah sekolah lanjutan tingkat pertama berciri khas agama Islam yang berada di Desa Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Ingin mengetahui pentingnya ketaatan pada orang yang berakibat pada keaktifan mengikuti sholat berjama’ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidadadi dan disemua lembaga pendidikan formal pada umumnya
2. Ingin mengetahui akibat kurangnya pantauan orang tua dalam mendidik anak-anaknya yang membawa dampak kepada ketaatan anaknya
- 3 Siswa adalah generasi penerus bangsa, maka perlu kita bekal dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus didikan agama islam

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah ketaatan siswa pada orang tua di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban ?
- 2 Bagaimanakah keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban?
- 3 Adakah hubungan ketaatan pada orang tua dengan keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban ?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- Untuk mengetahui ketaatan siswa pada orang tua di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban
- Untuk mengetahui keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban
- Mengetahui ada tidaknya hubungan ketaatan pada orang tua dengan keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab. Tuban

2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk

- Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, masyarakat dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya.

F. Hipotesa Penelitian

*Menurut arti, kata hipotesa berasal dari dua penggalan kata, yaitu "hypo" artinya "dibawah" dan "thesa" artinya "kebenaran" atau "pendapat"*⁹ Jadi menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesa merupakan "jawaban sementara" atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul*¹⁰

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 47

¹⁰ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (Ha) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara Vareabel x dan vareabel y dan hipotesa nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara vareabel x dan vareabel y¹¹

Ha Ada hubungan ketaatan pada orang tua dengan keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban.

Ho Tidak ada hubungan ketaatan pada orang tua dengan keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut

- Variabel Bebas (X) Hubungan ketaatan pada orang tua di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec. Bangilan Kab Tuban
- Variabel Terikat (Y) Keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec. Bangilan Kab Tuban

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

¹¹ *Ibid*, hal. 73

1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpyak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”¹²

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹³

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah – masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpyak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum¹⁴

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus¹⁵

¹² Drs. Mardalis, *Op Cit*, hal 20

¹³ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

¹⁴ Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 21

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

H. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka

Yang berisi tentang hubungan ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjama'ah, yang meliputi hal-hal sebagai berikut pengertian ketaatan pada orang tua, bentuk ketaatan pada orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan pada orang tua, dan pengertian keaktifan shalat berjamaah, macam-macam shalat yang dikerjakan dengan berjamaah, dasar dan tujuan shalat dianjurkannya shalat berjamaah

BAB III . Laporan Hasil Penelitian

Yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data. Penyajian data yang meliputi Gambaran umum MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban, data

tentang Data tentang ketaatan pada orang tua di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban, dan data tentang Data tentang keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban. Dan analisa data.

BAB IV Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penyusunan skripsi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Ketaatan pada Orang Tua

1. Pengertian ketaatan pada orang tua

Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang terutama dan yang sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugasnya dari kodrat, dari Tuhan untuk mendidik anak – anaknya. Karena itu sudah semestinya mereka mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kehidupan keluarnya terutama dalam hal memberikan perilaku – perilaku sosial di kehidupan masyarakat

orang tua adalah merupakan orang utama dan pertama yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.¹ Pendidikan orang tua terhadap anak – anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan rasa kasih sayang terhadap anak – anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dilingkungan

¹ Amir Daien Indra Kusuma, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Jakarta, 1982, hal 99

keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. *Tugas utama dari orang tua adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan Sifat dan tabiat anak sebagian besar di ambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.*²

Selain peran orang tua sebagai pelindung anggota keluarga, pencakup kehidupan ekonomi, penyelenggara rekreasi, dan pendidika dalam kehidupan keluarga, maka yang paling banyak di soroti dalam kehidupan ini adalah peran orang tua dalam memberikan pendidikan anaknya.

Peran orang tua sebagai pendidik merupakan kemampuan penting dalam satuan pendidikan kehidupan keluarga (family life education) Satuan pendidikan ini meliputi pembinaan hubungan dalam keluarga, pemeliharaan dan kesehatan anak, pengelolaan sumber – sumber, pendidikan anak dalam keluarga, sosialisasi anak, dan hubungan keluarga dengan masyarakat Munculnya pendidikan kehidupan keluarga disebabkan oleh dua hal

- *perkembangan kehidupan keluarga mempengaruhi perkembangan masyarakat*
- *Perubahan – perubahan yang terdapat di lingkungan akan mempengaruhi kehidupan keluarga*³

² Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 38

³ Dr H Djudju Sudjana, M Ed, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 23

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak – anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosila, dan moral. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain. Adapun tanggung jawab pendidikan yang perlu di dasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah s.w.t. sebagai akhir hidup muslim

Dari uraian diatas jelaslah, bahwa beban yang harus di emban sebagai orang tua sangat besar dan berat maka kita sebagai anak harus berbakti kepadanya, ibu dan bapak kita sangat berjasa dan jasanya tidak bisa dibeli sma sekali Merekalah yang mengusahakan agar kita dapat makan dan membelikan pakaian, tempat tinggal, pokoknya semua kebutuhan kita terpenuhi karena jerih payah orang tua. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 15 berbunyi

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا
وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا

Artinya "Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula) Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan"⁴

Oleh karena itu kita harus berbuat baik dan berbakti kepadanya, jangan sampai kita menyakiti hati mereka. Jangan sampai air susu ibu yang diberikan kepada kita dengan penuh kasih sayang kemudian dibalas dengan air tuba yang menyakitkan Bahkan kita harus berbakti kepada kedua orang tua kita, sekalipun mereka lain agama dengan kita. Sebagaimana Rasulullah SAW Bersabda

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا لَوْلَادَيْنِ وَسُحْطُ اللَّهِ فِي سُحْطِ الْوَلَدَيْنِ

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasnoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 824

Artinya "Ridlo Allah tergantung (menurut) ridlo kedua orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan kedua orang tua" (HR Ibnu Hibban)⁵

2. Bentuk ketaatan pada orang tua

Di dalam ajaran Islam di tegaskan bahwa anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, dimana orang tua telah mengandung sembilan bulan, setelah lahir, orang tuanya merawatnya, membimbing anak menjadi dewasa dan menjadi anak yang sempurna dalam hidupnya. Maka anak wajib berbakti, taat, berbuat ikhlas, memelihara mereka pada masa tua, tidak boleh bersuara keras apalagi menghardik mereka, mendo'akan setelah wafat, sopan santun dan sebagainya. Hal ini sesuai pesan Nabi SAW mengenai berbakti kepada kedua orang tua sebagai berikut

الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْحَنَةِ فَإِنْ شِئْتَ فَاصِعٌ ذَلِكَ الْبَابِ أَوْ إِحْفَظِهِ (رواه الترمذی)

Artinya "Orang tua bagaikan pintu surga paling tengah, maka terserahlah kepadamu, apakah kau akan melemparkannya (durhaka kepadanya) ataukah menggunakannya (tetap berbakti dan tunduk-taat kepadanya)" (HR Tirmidzi)⁶

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, baik orang tua tersebut masih hidup ataupun sudah meninggal dunia, selain itu anak dalam hidupnya harus bersopan santun, bertingkah laku terhadap orangtua, tidak boleh membantah mereka

⁵ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2004, hal 142

⁶ Ust. Al Hafidh dan Ust. Masrap Suhaemi, B.A., *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal. 265

selama perintah tersebut tidak melanggar dar ajaran islam sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 23

وقصى ربك الا تعدوا الا اياه وبالوالد ين احسا اما يلعن عدك الكبر احدثهما واكلهما
 فلا تقل لهما اف ولا تنهرهما وقل لهما قول كريما (الاسرا ٢٣)

Artinya “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik – baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya telah lanjut usia maka peliharalah, maka sekali – kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya dengan perkataan “ah” janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (QS. Al –Isra’ . 23)⁷

Menelaah dari ayat diatas maka jelaslah bahwa sebagai seorang anak harus taat dan patuh kepada orang tua. Oleh sebab itu bentuk ketaatan itu adalah sebagai berikut

- a. *Selalu berbicara sopan kepada kedua orang tua, jangan menghardiknya*
- b. *Selalu taat kepada keluarga, selama tidak untuk kemaksiatan kepada Allah SWT*
- c. *Selalu lemah lembut, jangan bermuka masam di hadapan mereka berdua*
- d. *Selalu menjaga nama baik, kehormatan dan harta mereka berdua, dan tidak mengambil sesuatu tanpa seizinnya.*

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasnoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 427

- e Selalu melakukan hal-hal yang dapat meringankan tugas mereka berdua meskipun tanpa perintahnya
- f Selalu bermusyawarah dengan mereka dalam setiap masalah kita, dan minta maaf dengan baik jika kebetulan kita berbeda pendapat
- g Selalu bersegera, jika mereka memanggil
- h Selalu menghormati sanak kerabat dan kawan-kawan mereka
- i Jangan membantah mereka dengan perkataan yang kasar, tetapi sopan dalam menjelaskan masalah
- j Selalu membantu ibu dalam pekerjaan rumah, dan selalu membantu ayah dalam pekerjaan diluar rumah (mencari nafkah)
- k Selalu menando'akan mereka berdua
- l Jangan membantah perintah mereka, jangan kita mengerasakan suata di atas suara mereka
- m Jangan masuk ke tempat mereka, sebelum mereka mengizinkan
- n Jangan mendahului mereka dalam makan, dan hormatilah mereka dalam makan dan minum
- o Jangan menela mereka, jika mereka berbuat sesuatu yang kurang baik.
- p Jika merokok, jangan merokok di hadapan mereka berdua
- q Jika telah mampu mencari rizka, maka bantulah kedua orang tua kita.

r Tidak boleh pergi, jika mereka belum mengizinkan, meski urusan penting, jika terpaksa, maka minta maaf kepada mereka⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan pada orang tua

Al-Qur'an secara tegas mewajibkan manusia untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Berbakti kepada kedua orang tua (*birul walidain*) merupakan *al-khoir*, yakni nilai kebaikan berbakti kepada orang tua itu berlaku sepanjang zaman dan pada seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi bagaimana caranya berbakti sudah termasuk kategori *al ma'ruf*, yakni nilai kebaikan yang secara social diakui oleh masyarakat pada suatu zaman dan suatu lingkungan. Dalam hal ini Al-Qur'anpun memberikan batasan, misalnya seperti yang disebutkan dalam surat Al-Isra' ayat 23-24 berbunyi

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَأُحْفِصْ لَهُمَا حَنَاحَ الذُّلِّ
مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya "Maka janganlah kamu katakan pada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka, ucapkanlah pada mereka perkataan yang mulia. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya serta mendoalah: wahai Robb-ku, kasihanilah kedua orang tuaku sebagaimana keduanya mengasihani aku diwaktu kecil" (Q S Al-Isra' 23-24)

Seorang anak juga harus menunjukkan sikap berterima kasihnya kepada kedua orang tua yang menjadi sebab kehadirannya di muka bumi

⁸ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2004, hal 146

Dimata Tuhan sikap terima kasih anak kepada orang tuanya dipandang sangat penting, kepatuhan seorang anak kepada orang tua dibatasi dengan kepatuhannya kepada Tuhan. Jika orang tua menyuruh anaknya melakukan hal-hal yang bertentangan dengan perintah Tuhan, maka sang anak dilarang mematuhi perintah orang tua tersebut, seraya tetap harus menghormatinya secara patut (*ma'ruf*) sebagai orang tua.

Adapun jika orang tua sudah meninggal, maka kewajiban anak kepada orang tua adalah

- a. *Melaksanakan wasiatnya*
- b. *Menjaga nama baiknya*
- c. *Meneruskan cita-citanya*
- d. *Meneruskan silaturahmi dengan handai tolannya*
- e. *Memohon ampun kepada Tuhan*⁹

Maka berdasarkan uraian diatas bahwa factor factor yang sangat berpengaruh terhadap ketaata pada orang tua adalah dua factor diantaranya

- *Faktor pembawaan*
- *Faktor lingkungan*¹⁰

Adapun uraian kedua factor diatas adalah sebagai berikut

1) Faktor pembawaan

⁹ Achmad Mubarak, *Panduan Akhlaq Mulia*, Bina Rena Pariwara, Jakarta selatan, 2001, hal 47

¹⁰ Drs Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 60

Pembawaan ialah seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama perkembangannya benar – benar dapat terwujudkan (direalisasikan)¹¹

Demikianlah kita dapat mengatakan, bahwa anak atau manusia itu sejak dilahirkan telah mempunyai kesanggupan untuk dapat berjalan, potensi untuk berkata – kata, dan lain – lain

Kesanggupan – kesanggupan (potential ability) itu sendiri, yang sebenarnya sudah ada dalam pembawaan, tidak dapat kita amat – amat. Hanya dengan memperhatikan prestasi – prestasi (actual ability), bentuk – bentuk wataknya, dan tingkah laku suatu individu sajalah kita dapat mengambil kesimpulan tentang suatu pembawaan tertentu yang ada pada individu itu.

Dapat singkat dapatlah kita katakan semua yang dibawa oleh si anak sejak dilahirkan adalah diterima karena kelahirannya, jadi memang adalah pembawaan. Tetapi pembawaan itu tidaklah semuanya diperoleh karena keturunan. Sebaliknya, semua yang diperoleh karena keturunan dapat dikatakan pembawaan, atau lebih tepat lagi ~~pembawaan~~ keturunan¹²

Pembawaan adalah merupakan keturunan dari orang tuanya, maka pembawaan dibagi menjadi berbagai macam diantaranya

(a) Pembawaan jenis

¹¹ *Ibid*, hal 69

¹² *Ibid*, hal 72

1/11/2023

Pembawaan persesorangan yang berlainan – lainan
jadi tiap – tiap orang seorang itu sendiri mempunyai
bersifat individual (pembawaan persesorangan) yang unik
sendiri – sendiri (individu) memiliki pembawaan yang
Pembawaan – pembawaan tersebut di atas, tiap – tiap orang

(d) Pembawaan persesorangan

dalam mencari perbedaan sifat antara kedua jenis kelamin
Iuar Tetapi dalam hal ini kita hendaklah berhati – hati
terdapat pula perbedaan sikap dan sifatnya terhadap dunia
laki – laki atau perempuan Pada kedua jenis kelamin itu
membawa pembawaan jenis kelaminnya masing – masing
Setiap manusia yang “normal” sejak dilahirkan telah

(c) Pembawaan jenis kelamin

itu dapat dilihat perbedaanya satu sama lain
Mongolia, ras Negro, dan lain –lain Masing – masing ras
Adapun pembawaan ras misalnya ras Indo jerman, ras

(b) Pembawaan ras

sebagainya
anggota – anggota tubuhnya, intelegensinya, ingatanya, dan
pembawaan jenis, yaitu manusia. Bentuk badannya,
Tiap – tiap manusia biasa diwaktu lahirnya telah memiliki

2) factor lingkungan

Sartai (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara – cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen – gen ¹³

Menurut definisi yang luas ini, ternyata bahwa di dalam lingkungan kita atau di sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah factor pada suatu saat, melainkan terdapat pula factor – factor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita. Akan lingkungan kita yang actual (yang sebenarnya) hanyalah factor – factor dalam dunia sekeliling kita, yang benar – benar secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku kita.

Sartain membagi lingkungan itu menjadi tiga bagian sebagai berikut

- (a) *lingkungan alam atau luar (external or physical environment)*
- (b) *lingkungan dalam (internal environment)*
- (c) *lingkungan sosial (sosial environment)¹⁴*

¹³ *Ibid*, hal 77

¹⁴ *Ibid*, hal 77

B Pembahasan Tentang Keaktifan Sholat Berjama'ah

1 Pengertian Sholat berjama'ah

Menurut bahasa, shalat artinya do'a, sedang menurut istilah berarti suatu sistem suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu Ia adalah fardlu 'ain atas tiap-tiap muslim yang telah baligh (dewasa) ¹⁵

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman

ان الصلوة كانت على المومنين كتابا موقوتا (النساء ١٠٣)

Artinya Sesungguhnya shalat itu bagi orang-orang yang mu'min adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya (QS An-Nisa 103) ¹⁶

Dan sabda Rasulullah SAW Yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim

فَرَضَ اللَّهُ عَلَىٰ أُمَّتِي لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ حَمْسِينَ صَلَاةً فَلَهُمْ أَرْبَعٌ أَرَاغَةَ وَأَسْأَلُهُ التَّخْفِيفَ حَتَّىٰ حَطَّهَا حَمْسًا
فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya Rasulullah SAW bersabda Allah SWT telah mewajibkan kepada umatku pada malam isro' lima puluh shalat, kemudian tidak henti-hentinya aku kembali kepada-Nya dan memintakan keringanan sehingga Allah menjadikan lima kali shalat sehari semalam (HR Bukhari dan Muslim) ¹⁷

Dari firman Allah dan Hadits diatas memberikan suatu ketentuan bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua orang

¹⁵ Nazarudin Razak, *Dienul Islam* PT Al-Ma'arif, Bandung, 1973, hal 230

¹⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasnoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 138

¹⁷ H Thalhhah Ma'ruf, Et Al, *Fiqh Ibadah*, Lembaga Ta'rif Wannasr, Kediri, 2008, hal 45

khususnya seseorang yang beraga Islam Sesungguhnya shalat itu mengandung nilai-nilai dan daya guna yang tinggi Sebagai seorang muslim tentu hidupnya di dasari suatu akidah atau iman seperti yang terkandung dalam rukun-rukun iman. Maka untuk memelihara iman itu, memperbaharui dan meningkatkannya, ibadah shalat itulah yang berperan Bacaan dalam shalat adalah ucapan-ucapan yang bersangkutan paut dengan iman kepada Allah dan kepada apa yang diwajibkan kepada kita.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama dan berkumpul pada suatu tempat Jumlahnya tak terbatas, namun sedikitnya terdiri dari dua orang Seorang bertindak selaku imam (pimpinan shalat) sedang selainnya menjadi makmum (yang mengikuti imam) dan tempatnya dibelakang imam bershaf, yakni berbaris¹⁸ Islam menganjurkan untuk mengerjakan shalat dengan berjamaah Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya "Shalat jamaah adalah lebih utama dibandingkan dengan shalat sendirian dan pahalanya 27 derajat"¹⁹

Shalat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Dzat Yang Maha suci Maka manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan kontinu, menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa

¹⁸ Zamal Masduki, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Pustaka, SM, Yogyakarta, 2008, hal 41

¹⁹ Muhammad Bin Umar an-Nawawi, *Tanqihul Qoul*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 1995, hal 62

serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Makin banyak shalat itu dilakukan dengan kesadaran bukan paksaan dan tekanan apapun, berarti sebanyak itu rohani dan jasmani dilatih berhadapan dengan Dzat Yang Mahasuci. Efeknya membawa kesucian jasmani dan rohani. Dengan kesucian jasmani dan rohani akan memancarkan akhlaq mulia, sikap hidup dinamis penuh amal shaleh. Sebaliknya akan terhindar dari berbagai perbuatan dosa, jahat, keji. Allah s w t berfirman

واقم الصلوة ان الصلوة تنهي عن الفحشاء والمنكر

“Dan tegakkanlah shalat, karena shalat itu mencegah diri dari perbuatan keji dan jahat” (QS Al Ankabut 45) ²⁰

إِنَّ الْإِنْسَانَ خَلَقَ هَلُوعًا إِذْ أَمَسَهُ الشَّرَّ حَرُوعًا وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا إِلَّا الْمَصْلِينَ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

Sesungguhnya manusia dijadikan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia di tampa kerugian ia mengeluh. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia menjadi kikir, kecuali mereka mendirikan shalat. Yaitu mereka yang melakukan shalat dengan tetap” (QS Al-Ma’ariy 19 – 23) ²¹

2. Macam-macam shalat yang dikerjakan dengan berjamaah

Shalat adalah termasuk rukun Islam yang kedua, sekaligus kewajiban yang harus dilakukan dan dijalankan sebagai umat Islam, adapun macam-macamnya, shalat dibagi menjadi dua yaitu

1. Shalat Fardlu (wajib)

²⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 635

²¹ *Ibid*, hal 974

Shalat fardlu (wajib) adalah shalat yang harus dilakukan oleh seseorang yang beragama Islam, apabila shalat itu ditinggalkan maka akan berdosa kepada Allah SWT Adapun shalat yang difardlukan (diwajibkan) itu ada 5 (lima) diantaranya

- 1 *Shalat dhuhur* Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari setelah cenderung matahari dari pertengahan langit, sampai bayang-bayang suatu tonggak telah sama dengan panjangnya
- 2 *Shalat ashar* Terdiri dari empat rakaat, mulai ketika dzuhur berakhir sampai berakhir terbenam matahari
- 3 *Shalat maghrib* Terdiri dari tiga rakaat, waktunya mulai dari terbenam matahari, hingga hilangnya teja merah
- 4 *Shalat isya'* Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari hilangnya teja merah di barat sampai terbit fajar kedua.
- 5 *Shalat subuh* Terdiri dari dua rakaat, waktunya mulai dari terbit fajar kedua, hingga terbit matahari ²²

Kewajiban shalat tegas diperintahkan oleh Qur'an, tetapi perintah itu bersifat umum Tentang detail dari pada cara dan waktu-waktu melakukannya, berdasar atas petunjuk dan sunnah Nabi Sistem shalat yang kita lakukan kini, adalah sistem yang dicontohkan Nabi dahulu

²² Syeh Muhammad bin Qashim Al-Ghazy, *Fat-hul Qarib*, Alih Bahasa. Achmad Sunarto, Al-Hidayah, Surabaya, 1991, hal 112

kepada umat Islam generasi pertama, kemudian diwariskan secara turun-temurun tanpa mengalami perubahan

Selain shalat lima waktu itu, diwajibkan pula melakukan shalat Jum'at untuk sekali se-Jum'at atas kaum laki-laki, sedang bagi perempuan tidaklah wajib atasnya, tapi tidak boleh dihalangi apabila mereka ingin melakukan shalat Jum'at. Sebagaimana firman Allah s w t dalam surat Al-Jumu'ah ayat 9 berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْحُمَةِ فَاسْمِعُوا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَدَرُوا النَّيْعَ

“Wahai manusia beriman, apabila kamu diseru untuk shalat (mendengar adzan) pada hari Jum'at, maka hendaklah kamu segera mengingat Allah (shalat Jum'at), dan tinggalkanlah jual beli” (Qs Al-Jumu'ah 9) ²³

2 Shalat Sunnah

Shalah sunah adalah shalat yang apabila dikerjakan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Dan shalat ini diwajibkan bagi setiap umat Islam, akan tetapi alangkah baiknya dikerjakan, karena untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT. Adapun shalat-shalat sunnah itu antarlain

- *Shalat iedain, yaitu shalat yang dikerjakan setiap dua hari raya (hari raya idul fitri dan idul adha)*
- *Shalat mohon hujan (istisqa')*

²³ *Ibid*, hal 933

- *Shalat dua gerhana Yaitu shalat khusuf (gerhana matahari) dan khusuf (gerhana bulan)*
- *Shalat istikharah Yaitu shalat untuk meminta ketenangan dan ketetapan hati, untuk melakukan sesuatu atau meninggalkannya*²⁴
- *Shalat-shalat sunah yang mengikuti shalat fardlu, hal mana (biasa) disebut dengan shalat sunah rawatib Dan shalat yang ganjil adalah disebut shalat witr yang paling sedikit dikerjakan satu rakaat dan paling banyak 11 rakaat*
- *Tiga shalat sunnah yang ditekankan lagi selain shalat sunah yang mengikuti pada shalat-shalat fardlu yaitu*
 - *Shalat pada tengah malam*
 - *Shalat dhuha*
 - *Shalat tarawih*²⁵

3. Dasar dan Tujuan Shalat dianjurkan shalat berjama'ah

Karena ibadah shalat itu dilakukan secara teratur dalam waktu-waktu tertentu, yang dianjurkan untuk dilaksanakan secara berjama'ah di masjid, mushola atau dirumah, maka mempunyai hikmah dan tujuan tertentu. Adapun dasar dan tujuannya adalah sebagai berikut

²⁴ Prof Dr Zakiyah darajad, *et al. Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, hal 46

²⁵ Syeh Muhammad bin Qashim Al-Ghazy, *Fat-hul Qarib*, Alih Bahasa. Achmad Sunarto, Al-Hidayah, Surabaya, 1991, hal 123

a Dasar shalat

Dasar adalah suatu landasan yang mewajibkannya menjalankan shalat, dan dasar tersebut adalah sebagai berikut

1 Al-Qur'an

- Allah berfirman

ان الصلوة كانت على المومنين كتابا موقوتا (النساء: ١٠٣)

“*Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*” (QS An-Nisa 103)²⁶

اقم الصلوة لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى عَسْقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“*Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh (fajar) Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)*” (QS Al-Isra 78)²⁷

- Allah berfirman

واقم الصلوة لذكري (طه . ١٤)

“*Dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku*” (QS Thaha 14)²⁸

Ingat kepada Allah, sebagaimana yang dituangkan ayat diatas, merupakan hikmah dari shalat Akan tetapi, masih banyak juga orang yang selalu lupa kepada Allah Bahkan orang yang sudah

²⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasnoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 138

²⁷ *Ibid*, hal 436

²⁸ *Ibid*, hal 477

menjalankan shalat saja terkadang lupa kepada Allah, lupa kalau dirinya sedang berdiri dihadapan Allah

- Allah berfirman

ان الانسان خلق هلوغا اذا مسه الشرّ جروعا وادامسه الحيرّ موعا الا المصلين الذين هم على صلاتهم دائمون (المعارج ١٩)

*“Sesungguhnya manusia itu diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir (licik) Apabila ia tertimpa kesusahan, ia berkeluh kesah dan apabila memperoleh kebaikan, ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka tetap mengerjakan shalatnya” (QS Al-Ma’arij 19)*²⁹

2 Al-Hadits

- Rasulullah SAW bersabda

الصلاة عماد الدين فمن اقامها فقد اقام الدين ومن تركها فقد هدم الدين (رواه البيهقي)

*“Shalat itu menjadi tiang agama Barangsiapa yang meninggalkan shalat, berarti ia benar-benar merobohkan agama” (HR Al-Baihaqi)*³⁰

Dalam kesempatan lain Rasulullah bersabda

²⁹ *Ibid*, hal 974

³⁰ Muhammad bin Umar An-Nawawi, *Terjemah Tanqihul Qoul*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 1995, hal 82

مَنْ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ مُصْبِعٌ لِلصَّلَاةِ لَمْ يَعْأُ اللَّهُ شَيْئًا مِنْ حَسَنَاتِهِ
(رواه البيهقي والطبرانی)

“Barangsiapa yang bertemu Allah seraya menyia-nyikan (meninggalkan) shalat, maka Allah tidak akan memperhatikan satu pun amal kebagusannya” (HR Al-Baihaqi dan At-Thabrani)³¹

Beliau Rasulullah SAW bersabda lagi dalam hadits lain

مَا افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَى خَلْقِهِ بَعْدَ التَّوْحِيدِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنَ الصَّلَاةِ وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْهَا لَتَعَبَّدَ إِلَيْهِ مَا يَكْتُمُهُ فَمِنْهُمْ رَاغِبٌ وَمِنْهُمْ سَاجِدٌ وَمِنْهُمْ قَائِمٌ وَقَائِدٌ (رواه الطبرانی)

“Setelah memerintahkan untuk bertauhid, Allah tidak memerintahkan kepada makhluk-Nya suatu amalan yang lebih disukai-Nya melebihi shalat (shalat fardlu) Sekiranya ada suatu amal yang lebih Dia sukai daripada shalat, tentu para malaikat akan beribadah kepada-Nya (dengan amalan itu namun tidak ada) Diantara mereka ada yang hanya sujud Dan diantara mereka ada yang hanya berdiri dan ada yang hanya duduk” (HR Thabrani)³²

b. Tujuan shalat

- *Sebagai kesucian rohani dan jasmani*

Ditinjau dari segi disiplin, shalat merupakan pendidikan positif menjadikan manusia dan masyarakatnya hidup teratur. Betapa indahny sistem hidup manusia muslim dengan ajaran shalat. Ketika fajar shodiq bersibak diufuk timur, pertanda kewajiban shalat subuh telah datang. Di saat manusia lainnya masih tertidur di bawah selimutnya, umat Islam telah bangun membersihkan diri, mencuci

³¹ KH. Misbah Mustofa, *Shalat Tata Krama*, Al-Misbah, Bangilan, 2006, hal 72

³² *Ibid*, hal 72

(٧٨ ع (القرآن الكريم) تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِي صُدُورِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

ketenangan batin manusia. Firman Allah s w t.

Seorang psikiater bernama Dr A.A. Brill, mengatakan "Anyone is truly religions does not develop a neurosis" (tiap-tiap orang yang betul-betul menjalankan agama tidak bisa kena penyakit neurosis)³³ Maka shalat menjadi penawar paling mujarab bagi kesehatan jiwa, rohani dan fisik manusia, shalat memberikan

bersumber hilangnya keseimbangannya dalam jiwa manusia. Diantara masa-masa kerja dan tugas sehari-hari suntuk, sejak pagi hingga petang, diselang-selingi kewajiban-kewajiban shalat. Kelelahan jasmani karena kerja, kelelahan otak akibat kesibukan pikiran-pikiran duniawi, senantiasa mendapat penyegaran rohaniyah dengan jalan shalat. Umumnya orang-orang yang mendapat gangguan jiwa adalah akibat ketegangan emosi dan bertumpuknya pikiran-pikiran yang serba ruwet tak terpecahkan. Penyakit yang namanya *neurosis* (gangguan-gangguan badan disebabkan penyakit saraf) juga

Duka, umat Islam paling pagi membersihkan diri, jasmani dan rohani sebelum memulai pekerjaan tugas-tugas duniawi yang penuh suka kemudian dengan sadar menunaikan shalat. Ini memberi arti bahwa muka dan anggota badannya untuk wudlu, sebagaimana mandi, dan

“Orang-orang yang beriman, hati mereka jadi tenang karena mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang” (QS Ar-Ra’d 28) ³⁴

- Sebagai pembinaan ummat

Dalam melaksanakan shalat, sangat dianjurkan melakukan dengan berjama’ah. Dua puluh tujuh lipat pahala dan keutamaan mereka shalatnya berjama’ah dari pada shalat sendirian.

Kalau sistem jama’ah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh umat Islam menurut sunnah Rasulullah, maka umat Islam tidak akan seperti keadaannya sekarang ini yang mengalami kelemahan dalam berbagai bidang. Dengan melihat hikmah yang demikian besar terkandung dalam ibadah shalat, adalah wajar apabila Nabi harus mi’raj kelangit menghadap ke hadirat Ilahi untuk menerima perintah ibadah shalat ini, ibadah yang paling istimewa kedudukannya dari lainnya. Shalat adalah satu-satunya ibadah yang diterima langsung dari Allah, sedang kewajiban-kewajiban yang lain cukup melalui wahyu yang disampaikan malaikat Jibril a.s. Tepatlah kalau Nabi bersabda

الصلاة عماد الدين فمن اقامها فقد اقام الدين ومن تركها فقد هدم الدين

“Shalat itu tiang agama. Barang siapa menegakkannya, maka ia telah menegakkan agama. Dan siapa meninggalkannya, maka ia telah merobohkan agama.” ³⁵

³⁴ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 373

³⁵ Muhammad Bin Umar An-Nawawi, *Op Cit*, hal.82

C. Hubungan ketaatan pada orang tua dengan keaktifan sholat berjama'ah siswa.

*orang tua adalah merupakan orang utama dan pertama yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anaknya*³⁶ Pendidikan orang tua terhadap anak – anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan rasa kasih sayang terhadap anak – anak, dan yang diterimanya dari kodrat Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.

Oleh karena itu kita harus berbuat baik dan berbakti kepadanya, jangan sampai kita menyakiti hati mereka. Jangan sampai air susu ibu yang diberikan kepada kita dengan penuh kasih sayang kemudian dibalas dengan air tuba yang menyakitkan Bahkan kita harus berbakti kepada kedua orang tua kita, sekalipun mereka lain agama dengan kita. Sebagaimana Rasulullah SAW Bersabda

رضا الله في رضا لوالدين وسخط الله في سخط الوالدين

*Artinya "Ridlo Allah tergantung (menurut) ridlo kedua orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan kedua orang tua" (HR. Ibnu Hibban)*³⁷

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan

³⁶ Amir Daien Indra Kusuma, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Jakarta, 1982, hal 99

³⁷ Imam Ghazali, *Ihya' Utumuddin*, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2004, hal. 142

didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dilingkungan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. *Tugas utama dari orang tua adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar di ambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain*³⁸

Peran orang-orang tua sebagai pendidik merupakan kemampuan penting dalam satuan pendidikan kehidupan keluarga (family life education). Satuan pendidikan ini meliputi pembinaan hubungan dalam keluarga, pemeliharaan dan kesehatan anak, pengelolaan sumber – sumber, pendidikan anak dalam keluarga, sosialisasi anak, dan hubungan keluarga dengan masyarakat. Munculnya pendidikan kehidupan keluarga disebabkan oleh dua hal

- *perkembangan kehidupan keluarga mempengaruhi perkembangan masyarakat*
- *Perubahan – perubahan yang terdapat di lingkungan akan mempengaruhi kehidupan keluarga.*³⁹

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak – anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosila, dan moral. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain. Adapun

³⁸ Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 38

³⁹ Dr H Djudju Sudjana, M Ed, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 23

tanggung jawab pendidikan yang perlu di dasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain

- 1 Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan
- 2 Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3 Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain
- 4 Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah s w t sebagai akhir hidup muslim

Dari uraian diatas jelaslah bahwa antara bentuk ketaatan kepada orang tua sangat erat hubungannya, ini disebabkan orang tua adalah yang selalu memberikan bimbingan dan teladan, selalu menyayanginya dengan penuh kasih sayang, memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan ajaran Islam, memberikan pendidikan agama khususnya membimbing dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT Oleh sebab itu antara ketaatan pada orang dengan **keaktifan shalat berjamaah** sangat erat hubungannya. Sebab *Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama dan berkumpul pada suatu tempat*

*Jumlahnya tak terbatas, namun sedikitnya terdiri dari dua orang Seorang bertindak selaku imam (pimpinan shalat) sedang selainnya menjadi makmum (yang mengikuti imam) dan tempatnya dibelakang imam bershaf, yakni berbaris*⁴⁰ Islam menganjurkan untuk mengerjakan shalat dengan berjamaah Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة

*Artinya "Shalat jamaah adalah lebih utama dibandingkan dengan shalat sendirian dan pahalanya 27 derajat"*⁴¹

Shalat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Dzat Yang Maha suci Maka manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan kontinu, menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran Makin banyak shalat itu dilakukan dengan kesadaran bukan paksaan dan tekanan apapun, berarti sebanyak itu rohani dan jasmani dilatih berhadapan dengan Dzat Yang Mahasuci Efeknya membawa kesucian jasmani dan rohani Dengan kesucian jasmani dan rohani akan memancarkan akhlaq mulia, sikap hidup dinamis penuh amal shaleh Sebaliknya akan terhindar dari berbagai perbuatan dosa, jahat, keji Allah s w t berfirman

واقم الصلوة ان الصلوة تنهي عن الفحشاء والمنكر

⁴⁰ Zainal Masduki, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Pustaka, SM, Yogyakarta, 2008, hal 41

⁴¹ Muhammad Bin Umar an-Nawawi, *Tanqihul Qoul*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 1995, hal 62

“Dan tegakkanlah shalat, karena shalat itu mencegah diri dari perbuatan keji dan jahat” (QS Al Ankabut 45) ⁴²

ان الانسان خلق هلوعا. اذا مسه الشر جزوعا. وادامسه الخير منوعا. الا المصلين الذين هم على صلاتهم دائمون (المعارج: ١٩)

Sesungguhnya manusia dijadikan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia di timpa kerugian ia mengeluh. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia menjadi kikir, kecuali mereka mendirikan shalat. Yaitu mereka yang melakukan shalat dengan tetap” (QS Al-Ma’arij 19 – 23) ⁴³

Kalau seseorang hanya mementingkan hidup atau kehidupan materi saja, maka ia akan mudah terbawa hanyut dalam kehidupan yang tidak baik, dan bahkan dapat terjerumus dalam kejahatan. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani harus berjalan seimbang.

Kalau jasmani memerlukan hal-hal yang bersifat jasmani, maka rohani yang bersifat immateri mempunyai kebutuhan spiritual. Dalam ajaran agama Islam, suatu aktifitas yang dapat memberikan latihan spiritual yang sangat diperlukan oleh manusia tersebut ialah ibadah. Semua ibadah yang ada dalam Islam bertujuan agar manusia senantiasa ingat pada Allah, dan selalu ingat dengan-Nya, maka segala perbuatan yang melanggar akan dapat dihindarkan. Oleh karena itu ibadah juga merupakan ajaran moral dan ketaatan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjama’ah siswa terdapat hubungan yang erat atau memiliki pengaruh yang cukup besar. Dengan demikian semakin tinggi ketaatan pada orang tua maka semakin meningkat keaktifan shalat berjama’ah siswa. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin jelek atau rendah ketaatan pada orang tua maka akan semakin turun keaktifan shalat berjama’ah siswa.

⁴² Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 635

⁴³ *Ibid*, hal. 974

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi. Sebelum ditetapkan populasi dan sampel yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel.

A Populasi dan Sampel

1 Populasi

*Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek penelitian*¹. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Daruth Thalibin yang berjumlah 160 siswa dengan rincian Kelas VII sebanyak 55 siswa, kelas VIII sebanyak 54 siswa, dan kelas IX sebanyak 51 siswa.

2. Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti².

Menurut Sutrisno Hadi bahwa sebenarnya tidak ada suatu batasan atau suatu ketetapan yang mutlak berapa persen yang diambil dalam populasi³.

Adapun tentang berapa besar pengambilan sample, para ahli berbeda pendapat.

Menurut Suharsimi Arikunto “ mengatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya

¹ S. Margono *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hal 118

² Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 131

³ Sutrisno Hadi, *Statistik I* Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal 127

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya di atas 100 dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %⁴

Sedang menurut Sutrisno hadi “ mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sample yang harus diambil dari populasi”⁵

Oleh karena itu dalam menentukan sampel, penulis tidak mengacu pendapatnya Sutrisno Hadi, akan tetapi penulis menggunakan pendapatnya Suharsimi Arikunto. Sebab itu sampel dalam penelitian ini, penulis mengambil 25 % dari jumlah yang tercantum dalam populasi. Yaitu sebanyak 30 siswa

B. Jenis Data dan Sumber Data.

1 Jenis Data

*Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif*⁶

a) Data Kuantitatif

- jumlah guru, siswa, fasilitas, sarana prasarana, dan lain-lain

⁴ *Ibid*, hal 134

⁵ *Ibid* hal 70

⁶ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I* LP3ES, Jakarta, 1986, hal 1

- Data tentang nilai skor dari hasil angket ketaatan pada orang tua di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban
- Data tentang nilai skor dari hasil angket keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban

b) Data Kualitatif

- Data ketaatan pada orang tua di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban
- Data keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidadadi Kec Bangilan Kab Tuban

2 Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia Dari manusia misalnya dari Kepala sekolah, guru dan siswa Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang jumlah guru, siswa, keadaan fasilitas dan sarana prasarana

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan Dr Winarno Surahmat yaitu sebagai berikut

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli ”⁷

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- 1 Dari seluruh siswa MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban
- 2 Dari angket tentang ketaatan pada orang tua di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban
- 3 Dari angket tentang keaktifan sholat berjama'ah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- a Kepala Sekolah MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban

⁷ Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998, hal 99

2 Coding

Teknik ini untuk mmemberi tanda terhadap pernyataan – pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaaan tabulasi dan analisa

3 Skoring

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian vareabel yaitu memberi skor pada masing – masing item

4 Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam tabulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing-maisng vareabel yaitu vareabel ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar bidang study agama islam Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua vareabel, untuk amalisa antara dua vareabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua vareabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

Keterangan

r_{xy} Angka indek korelasi r product moment

Σxy Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Σx Jumlah seluruh skor x

Σy Jumlah seluruh skor y

N Jumlah responden¹²

Rumusan diatas adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya hubungan ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjamaah siswa di MTs Daruth Thalibin Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban

¹² Prof Dr Sutrisno Hadi M A, *Statistik II* Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

1. Gambaran umum MTs Daruth Thalibin Sidosadi Kec Bangilan Kab.

Tuban

a) Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Daruth Thalibin merupakan salah satu unit pendidikan Yayasan Daruth Thalibin Soto yang didirikan pada tanggal 16 Juni 2008

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Daruth Thalibin beralamatkan di Blok Agung Dk Bamban Ds Sidosadi Kec Bangilan Kab Tuban, lokasi ini sangat strategis karena letaknya dekat jalan raya dan dekat dengan perumahan penduduk sehingga mudah dijangkau oleh siapapun dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun umum

Semenjak berdiri Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Daruth Thalibin dikepalai oleh Bpk Mujiburrohman, S Pd selama satu tahun, kemudian di tahun 2009 diadakan pergantian, sehingga yang menjabat kepala sekolah adalah Bpk Harun Al Rasid

Adapun lingkungan masyarakat sekitar Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Daruth Thalibin sangat mendukung karena banyaknya lembaga di

tingkat SD/MI yang ada di desa Sidodadi kec Bangilan dan mengingat bahwa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Daruth Thalibin berada di lingkungan pondok pesantren Miftahus Salam yang diasuh oleh Bpk K Masruh AM

Luas tanah dan status tanah

# Luas tanah	2 573 m ²
# Status tanah	Milik Yayasan

b) Visi dan Misi MTs SA Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan

- **Visi**

Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam teknologi, Siap mengawal globalisasi menuju civil society yang madani

Indikator dalam tercapainya Visi

- 1 Terwujudnya prestasi siswa yang unggul dalam bidang agama maupun umum
- 2 Terbentuknya kemampuan siswa dalam bidang teknologi
- 3 Terciptanya siswa yang berakhlaq mulia, berwawasan luas di era globalisasi

- **Misi MTs SA Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan**

- 1 Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam

3	Alamat	Blok Agung
4	Desa/Kelurahan	Sidodadi
5	Kecamatan	Bangilan
6	Kabupaten	Tuban
7	Kode Pos	62364
8	Nomor Telp	081331144586
9	Sekolah dibuka Tahun	2004
10	Status Sekolah	Swasta
11	Waktu penyelenggaraan	Pagi
12	Kepala Sekolah	Harun Al Rasid
13	SK/Izin pendirian	Kw 13 4/4/PP 03 2/374/2010
14	Tanggal	16 Juni 2004
15	Status Sekolah Terakhir	Terakreditasi B
16	Nomor	-
17	Tanggal	19 Desember 2006
18	Nama penyelenggara	Yayasan Daruth Tholibin
19	Kelompok Yayasan	LP Ma'arif

d) Data Tentang Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat vital yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik dalam bidang intrakurikuler maupun

ekstrakurikuler Adapun data secara lengkapnya adalah sebagai berikut

(1) Perlengkapan Administrasi

Sebagai pemutar roda perjalanan sebuah institusi, maka fasilitas administrasi MTs SA Daruth Tholibin adalah sebagai berikut

Tabel · II

**Data Tentang Fasilitas Perlengkapan
Administrasi Madrasah Tsanawiyah Soto**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Komputer TU	2	Baik
2	Printer TU	1	Baik
3	Mesin Ketik	1	Baik
4	Brankas	6	Baik
5	Filing Cabinet/Lemari	3	Baik
6	Meja TU	3	Baik
7	Kursi TU	3	Baik
8	Meja TU	2	Baik
9	Kursi Guru	25	Baik

Sumber data MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2009/2010

(2) Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

Adapun guna melancarkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), maka MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi mempunyai Fasilitas sebagai berikut

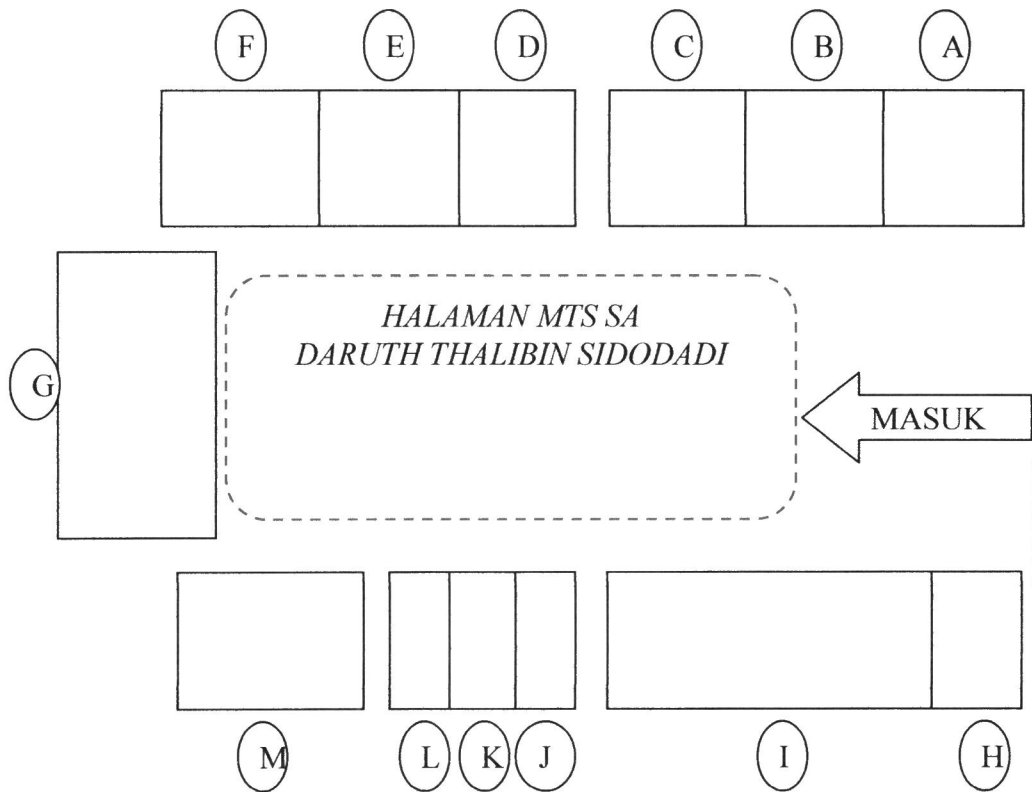
Tabel III

Data dan Kondisi Fasilitas KBM



" DARUTH THALIBIN "
SOTO SIDODADI BANGILAN TUBAN

DENAH LOKASI
MTS SA DARUTH THALIBIN SIDODADI BANGILAN TUBAN



Keterangan

- A Ruang Kelas VII A
- B Ruang Kelas VII B
- C Ruang Kelas VIII A
- D Ruang Kelas VIII B
- E Ruang Kelas IX A
- F Ruang Kelas IX B
- G Laboratorium Sains Serbaguna

- H Ruang Guru Dan Kepala Sekolah
- I Resource Center
- J Ruang Osis / Pramuka
- K Ruang BK
- L Ruang UKS
- M Toilet

Sumber data MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilaan Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2009/2010

e) Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah guru dan pegawai yang ada di MTs SA Daruth Tholibin Desa Soto Sidodadi Kecamatan Bangilaan Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010 berjumlah 43 orang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 2 Wakil Kepala Sekolah, 1 Konselor, 33 Guru/Ustadz/ah, 2 UPT perpustakaan dan 4 Tenaga Tata Usaha Adapun data tentang guru dan pembantu tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel . IV

Data Tentang Pembagian Tugas Guru dan Pegawai Madrasah

NO	NAMA	L/P	Ijazah	Jabatan	Bidang Study yang di ajarkan
1	Harun Al Rasid, S Pd	L	S1	Kep Sek	Aqidah Akhlaq
2	Gufron, S Pd	L	S1	Guru	SKI
3	Arif Hidayat, S Pd	L	S1	Guru	-
4	Maslahatus Shoimah, SE	P	S1	Guru	Matematika
5	Harirah, S Pd	P	S1	Guru	-
6	Moh Ismun Abd Rohim, ST	L	S1	Guru	Fisika
7	Nanang Widodo, S Pd	L	S1	Guru	-

8	Zakky Efendi	L	MA	Guru	Aswaja
9	Minanur Rohman	L	MA	Guru	Bhs Arab
10	Sukoco	L	MA	Guru	Bhs Inggris
11	Nafi'ı	P	MA	Guru	Grammer
12	Esfı Roufah	P	MA	Guru	Bhs Jawa
13	Laily Qoni'ah	P	MA	Guru	-
14	Shodikin	L	SMA	Guru	Bhs Indonesia
15	Sudjono	L	MA	Guru	PKn
16	Rıdwan, S Pd	L	S1	Guru	Biologi
17	Santoso	L	MA	Guru	Senı Budaya
18	Dwı Retno	L	MA	Guru	Penjaskes
19	Arını Nur, S Pd	P	S1	Guru	Fiqih
20	Mujıburrohman, S Pd	L	S1	Guru	Ketrampilan
21	Syaeful	L	MA	Guru	TIK
22	Diana Kholida, S Pd	P	S1	Guru	Qur'an Hadıts

Sumber data MTs SA Daruth Tholibin Desa Soto Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2009/2010

f) Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs SA Daruth Tholibin Desa Soto Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2004/2005 sampai dengan sekarang adalah mengalami peningkatan Hal ini terjadi karena di daerah sekitar kecamatan Bangilan paradigma berfikir masyarakat telah berubah dengan pendidikan yang layak dan tinggi diharapkan SDM yang dihasilkan akan dapat bersaing dalam kompetensi lapangan kerja sekaligus sebagai implementasi dari tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan

negara jumlah seluruh siswanya adalah 570 siswa yang perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel · V
Data Jumlah Siswa MTs SA Daruth Tholibin
Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	20	25	55
3	VIII	35	19	54
4	IX	14	37	51
Jumlah		69	81	160

Sumber data MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2009/2010

2 Data ketaatan pada orang tua di MTs Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Kabupaten Tuban

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang ketaatan pada orang tua di MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a Penyebaran angket
- b Angket dibuat dengan 10 item soal dengan 2 opsi jawaban
- c Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada siswa

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 1
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 0

Untuk mengetahui secara lengkap dari hasil angket yang penulis sebarakan pada responden dapat dilihat pada table berikut ini ,

Tabel VI

**Tabel skor hasil angket ketaatan pada orang tua di MTs Daruth Thalibin
Soto Sidodadi Bangilan Tuban**

No	Nama Siswa	Skor Item										Jml h
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Atik Maslakahah	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	7
2	Eva Nurul Shofiana	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
3	Eva Nauli Nur Jannah	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
4	Haslimah	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
5	Khusnul Khotimah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
6	Lizzul Umami	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
7	Alfa Thoyibah	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	8
8	Alfiyah Ningsih	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	6
9	Amilatul Afif	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	7
10	M Imron Rosyadi	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
11	Moh Abd Aziz	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6
12	M habibul Atda	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	7
13	Sofwan	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
14	Muh all nur Arifin	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	7
15	Abdul Hamid	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	8
16	Ahmad asrofi	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7
17	Ardi Rismwanda Imawan	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
18	Ahmad Najih	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	6

19	Durrotun Niswah	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	7
20	Anisa Ulfa	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	7
21	Erna Zuhatin	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	8
22	Musmulyad	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
23	Ahmad Huda Linnas	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	7
24	Ahmad Nukhin	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	7
25	Anis Musaharoh	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6
26	Aminuddin	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7
27	Ahmad Bustomi	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	7
28	Mukarromah	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
29	Mun'im	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	8
30	Muhammad Tantowi	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	8

3. Data tentang keaktifan shalat berjama'ah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban.

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang jadwal imam shalat berjamaah dan data angket siswa di MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut

No	Hari	Imam Shalat	Keterangan
1	Senin	Harun Al-Rosyid	
2	Selasa	M Zakky Efendi	
3	Rabu	Ali Shodikin	
4	Kamis	K. Masruh	
5	Sabtu	Mujibur Rohman	

Data angket tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian. Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a. Penyebaran angket
- b. Angket dibuat dengan 10 item soal dengan 2 opsi jawaban.
- c. Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada siswa

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif. Kemudian

penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 1
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 0

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai keaktifan shalat berjamaah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban

Tabel VI

Tabel skor hasil angket tentang keaktifan shalat berjamaah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban

No	Nama Siswa	Skor Item										Jml h
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Atik Maslakahah	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
2	Eva Nurul Shofiana	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
3	Eva Nauli Nur Jannah	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
4	Haslimah	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
5	Khusnul Khotimah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
6	Lizzul Umami	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
7	Alfa Thoyibah	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7
8	Alfiyah Ningsih	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
9	Amilatul Afif	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
10	M Imron Rosyadi	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
11	Moh Abd Aziz	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
12	M habibul Atda	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
13	Sofwan	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
14	Muh all nur Arifin	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
15	Abdul Hamid	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
16	Ahmad asrofi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
17	Ardi Riswanda Imawan	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
18	Ahmad Najih	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
19	Durrotun Niswah	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
20	Anisa Ulfa	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
21	Erna Zuliatin	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7
22	Musmulyad	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
23	Ahmad Huda Linnas	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
24	Ahmad Nukhin	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
25	Anis Musaharoh	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	6

26	Aminuddin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
27	Ahmad Bustomi	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
28	Mukarromah	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
29	Mun'im	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
30	Muhammad Tantowi	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7

B Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjamaah siswa di MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban untuk mengetahui tentang hubungan antara ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjamaah siswa di MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban. Angket tersebut diberikan kepada 30 siswa yang sebagai sample dalam penelitian ini

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing – masing vareabel

- Vareabel administrasi sekolah skor terendah $0 \times 10 = 0$ dan skor tertinggi $1 \times 10 = 10$

- Variabel pendidikan anak skor terendah $0 \times 10 = 0$ dan skor tertinggi $1 \times 10 = 10$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua variabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut

- skor ketaatan pada orang tua
 - skor 0 – 3 adalah kategori rendah
 - skor 4 – 6 adalah kategori sedang
 - skor 7 - 8 adalah kategori baik
 - skor 9 – 10 adalah kategori sangat baik
- skor keaktifan shalat berjamaah siswa
 - skor 9 – 10 adalah kategori sangat baik
 - skor 7 – 8 adalah kategori baik
 - skor 4 – 6 adalah kategori sedang
 - skor 0 - 3 adalah kategori rendah

berdasarkan hasil penelitian , akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masing – masing variabel administrasi sekolah dalam meningkatkan pendidikan anak pada tabel di bawah ini

30	Muhammad Tantowi	8	7
Jumlah		210	444

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing – masing vareabel yang dicapai oleh respondent, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut

1 Prosentase masalah ketaatan pada orang tua

Kategori baik sebanyak 24 atau 80 %

Kategori sedang sebanyak 6 atau 20 %

2 Prosentase masalah keaktifan shalat berjamaah siswa

Kategori sangat baik sebanyak 2 atau 7 %

Kategori baik sebanyak 26 atau 86 %

Kategori sedang sebanyak 2 atau 7 %

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa ketaatan pada orang tua adalah kategori baik dan keaktifan shalat berjamaah siswa juga baik

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada hubungan yang signifikan antara ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjamaah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban

Masalah tersebut diatas telah di ajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumusan product moment, maka dari itu ada hubungan yang signifikan antara ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjamaah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan

Tuban Berdasarkan hipotesa yang di buat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product moment

Tabel VIII

Tabel persiapan mencari hubungan ketaatan pada orang tua (X) dengan keaktifan shalat berjamaah siswa (X) MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi

Bangilan Tuban

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	X ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Atik Maslakahah	7	7	49	49	49
2	Eva Nurul Shofiana	6	7	36	49	42
3	Eva Nauli Nur Jannah	7	8	49	64	56
4	Haslimah	6	6	36	36	36
5	Khusnul Khotimah	7	7	49	49	49
6	Lizzul Umami	7	8	49	64	56
7	Alfa Thoyibah	8	7	64	49	56
8	Alfiyah Ningsih	6	7	36	49	42
9	Amilatul Afif	7	8	49	64	56
10	M Imron Rosyadi	7	7	49	49	49
11	Moh Abd Aziz	6	7	36	49	42
12	M habibul Atda	7	8	49	64	56
13	Sofwan	7	7	49	49	49
14	Muh all nur Arifin	7	7	49	49	49
15	Abdul Hamid	8	9	64	81	72
16	Ahmad asrofi	7	8	49	64	56
17	Ardi Rıswanda Imawan	7	7	49	49	49
18	Ahmad Najih	6	7	36	49	42
19	Durrotun Nıswah	7	7	49	49	49
20	Anisa Ulfa	7	8	49	64	56
21	Erna Zuliatin	8	7	64	49	56
22	Musmulyad	7	7	49	49	49
23	Ahmad Huda Lınnas	7	8	49	64	56
24	Ahmad Nukhin	7	8	49	64	56
25	Anis Musaharoh	6	6	36	36	36

26	Aminuddin	7	7	49	49	49
27	Ahmad Bustomi	7	8	49	64	56
28	Mukarromah	8	8	64	64	64
29	Mun'im	8	9	64	81	72
30	Muhammad Tantowi	8	7	64	49	56
N		210	444	2964	3316	3122

Berdasarkan table X diatas dapat dihitung koefesien korelasi dari variabel “X” dan “Y” dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3122 - \frac{(210)(444)}{30}}{\sqrt{\left\{2964 - \frac{(210)^2}{30}\right\}\left\{3316 - \frac{(444)^2}{30}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3122 - \frac{93240}{30}}{\sqrt{\left\{2964 - \frac{44100}{30}\right\}\left\{3316 - \frac{197136}{30}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3122 - 3100}{\sqrt{\{2964 - 1470\}\{3316 - 6571\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22}{\sqrt{\{1494\}\{3255\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22}{\sqrt{4862970}}$$

$$r_{xy} = \frac{22}{2205,2}$$

$$r_{xy} = 0,997$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai “r” diperoleh 0 997 dari N = 30 Bila di konsultasikan dengan table nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0 361 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0 463

Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,997) Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Maka dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi ada hubungan positif dan signifikan antara ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjamaah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hepotesa nihil (Ho) yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikan antara ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjamaah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban “di tolak”

TABEL X

TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
30	0,361	0,463	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari akhir penelitian ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut

- 1 Ketaatan pada orang tua berdasarkan hasil perhitungan adalah termasuk kategori baik
- 2 Keaktifan shalat berjamaah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban berdasarkan perhitungan sebanyak 26 siswa (dari 30 siswa) yang baik Atau dalam taraf signifikansi termasuk kategori baik
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya ada hubungan positif dan signifikan antara ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjamaah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban dengan nilai “r” diperoleh 0,997 dari $N = 30$ Bila di konsultasikan dengan table nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,463

Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,997) Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi ada hubungan positif dan signifikan antara ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjamaah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikan antara ketaatan pada orang tua dengan keaktifan shalat berjamaah siswa MTs Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban “di tolak”

B Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah para guru lebih ditingkatkan lagi membimbing para siswanya, terutama bimbingan dalam menjalankan shalat dengan berjamaah dan untuk lebih taat pada orang tuanya masing-masing
- 2 Hendaknya semua pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa, demi keberhasilan pembelajaran di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidh & Masrap Suhaemi, B A, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1985
- Ahmadi, Abu, Drs & Uhbiyati, Nur, Dra, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Arikunto, Suharsimi, Prof, Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Amir Daien Indra Kusuma, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Jakarta, 1982
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, LP3ES, Jakarta, 1986
- Darajad, Zakiyah, Prof, Dr, *et al, Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Hasbullah, *dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Hadi, Zakiyah, Prof, Dr, M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- _____, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- _____, *Statistik I*, Andi offset, Yogyakarta, 1989
- Indra Kusuma, Daien, Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta, 1982
- Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2004
- KH Misybah Mustofa, *Shalat Tata Krama*, Al-Misybah, Bangilan, 2006
- Ma'ruf, H Thalbah, Et Al, *Fiqh Ibadah*, Lembaga Ta'rif Wannasr, Kediri, 2008

- Masduki, Zainal, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Pustaka, SM, Yogyakarta, 2008
- Mubarok, Achmad, *Panduan Akhlaq Mulia*, Bina Rena Pariwisata, Jakarta selatan, 2001
- Muhammad bin Umar An-Nawawi, *Terjemah Tanqihul Qoul*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 1995
- Purwanto, Ngalm, Drs, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Razak, Nazaruddin, Drs, *Dienul Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1973
- S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Sudjana, H Djudju, Dr, M Ed, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 23 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasnoro Grafindo, Jakarta, 1994
- Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983
- Syeh Muhammad bin Qashim Al-Ghazy, *Fat-hul Qarib*, Alih Bahasa Achmad Sunarto, Al-Hidayah, Surabaya, 1991
- Tafsir, Ahmad, Dr, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Umar, Husein, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991

LAMPIRAN-LAMPIRAN

